

Pengelolaan Keuangan Gereja pada GMIM Jemaat Tiberias Kima Bajo Wilayah Wori

(Church Financial Management in The GMIM Congregation of Tiberias Kima Bajo Wori Region)

Haryanto Sabijono^{1*}, Victorina Z. Tirayoh¹, Langimanapa Sofia Demmassabu², I Gede Suwetja¹

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado Indonesia

²Jurusan Agromi, Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado Indonesia

*Penulis Korespondensi, Haryanto Sabijono, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado Indonesia 95115. Email: h_sabijono@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Setiap organisasi yang ada pastinya akan bersentuhan dengan keuangan organisasi. Organisasi bisa berjalan dengan baik tidak lepas karena adanya dukungan dana apakah itu sumbangan orang pribadi anggota organisasi maupun yang dari luar organisasi. Begitu juga dengan organisasi nir laba, yaitu organisasi non profit. Sekalipun non profit tapi tidak lepas bersentuhan dengan dana organisasi oleh karena pembiayaan yang harus dikeluarkan dalam rangka kegiatan atau operasional organisasi. Dana tersebut tentunya perlu dipertanggungjawabkan agar dapat meningkatkan rasa kepercayaan anggota terhadap pengurus atau pimpinan organisasi. Gereja merupakan salah satu contoh organisasi non profit. Tujuannya adalah memberikan pelayanan rohani kepada jemaat, yang sebenarnya tidak menuntut imbalan tetapi jemaat dengan kesadaran merespon bagian dari pelayanan itu dengan memberikan persembahan. Persembahan jemaat ini merupakan salah satu sumber pendapatan gereja, di samping sumber yang lain seperti donatur dari berbagai pihak baik berupa dana maupun asset lainnya. Semua asset yang di miliki gereja ini perlu di laporkan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Menjadi pengelola keuangan gereja tidaklah mudah dan jangan dianggap enteng, dibutuhkan pengetahuan akuntansi yang cukup. Sebagian pengelola keuangan merasa kurang paham akan sistem pengelolaan keuangan di gereja untuk itu tim PKM akan memberikan penyuluhan mengenai pengelolaan keuangan di GMIM Jemaat TIBERIAS Kima Bajo Wilayah Wori. Menjadi pengelola keuangan di gereja harus dapat diandalkan untuk itu pemahaman akan pencatatan transaksi di gereja harus dimiliki oleh orang-orang yang dipilih sebagai pemegang kas.

Kata kunci: Organisasi non profit, pengelola keuangan, akuntabilitas, transparansi, gereja

ABSTRACT

Every existing organization will inevitably come into contact with organizational finances. An organization can run well thanks to financial support, whether in the form of contributions from individual members or from external parties. This also applies to non-profit organizations. Even though they are non-profit, they still deal with organizational funds because there are expenses that must be made for organizational activities or operations. These funds need to be accounted for in order to increase members' trust in the organization's administrators or leaders. The church is one example of a non-profit organization. Its purpose is to provide spiritual services to the congregation, which essentially does not demand compensation. However, members respond to this service by giving offerings. These congregational offerings are one of the church's sources of income, in addition to other sources such as donations from various parties, whether in the form of funds or other assets. All of the church's assets need to be reported as a form of accountability. Managing church finances is not easy and should not be taken lightly; it requires

adequate accounting knowledge. Some financial managers feel they lack understanding of the church's financial management system. For this reason, the PKM team will provide training on financial management at GMIM TIBERIAS Kima Bajo, Wori District. Those entrusted with managing church finances must be dependable; therefore, understanding how to record church transactions is essential for individuals chosen as treasurers.

Keywords: *Non-profit organization, financial management, accountability, transparency, church.*

Pendahuluan

Analisis Situasi

Setiap organisasi yang ada pastinya akan bersentuhan dengan keuangan organisasi, karena organisasi bisa berjalan dengan baik tidak lepas karena adanya dukungan dana apakah itu sumbangan orang pribadi anggota organisasi maupun yang dari luar organisasi. Begitu juga dengan organisasi nir laba, yaitu organisasi non profit. Sekalipun non profit tapi tidak lepas bersentuhan dengan dana organisasi oleh karena pembiayaan-pembiayaan yang harus dikeluarkan dalam rangka kegiatan atau operasional organisasi. Dana tersebut tentunya perlu dipertanggungjawabkan agar dapat meningkatkan rasa kepercayaan anggota terhadap pengurus atau pimpinan organisasi.

Gereja merupakan salah satu contoh organisasi nir laba Tujuannya adalah memberikan pelayanan rohani kepada jemaat, yang sebenarnya tidak menuntut imbalan tetapi jemaat dengan kesadaran merespon bagian dari pelayanan itu dengan memberikan persembahan. Persembahan jemaat ini merupakan salah satu sumber pendapatan gereja, di samping sumber yang lain seperti donatur dari berbagai pihak baik berupa dana maupun asset lainnya. Semua asset yang di miliki gereja ini perlu di laporkan sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Menjadi pengelola keuangan gereja tidaklah mudah dan jangan dianggap enteng, dibutuhkan pengetahuan akuntansi yang cukup dan pengetahuan teknologi dalam membuat laporan keuangan karena semua pihak yang berkepentingan termasuk jemaat di gereja tersebut memiliki hak untuk mengetahui, mengawasi dan mengoreksi semua rangkaian penggunaan dana gereja, oleh karna itu dibutuhkan pengelola keuangan gereja yang memiliki sifat jujur, tertib, bijak dan cepat tanggap. Hal ini menjadi kekuatan dalam menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan dan harta benda gereja yang handal dan dapat dipercaya. Karna sering terjadi kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan gereja maka para pengelola keuangan gereja harus diberikan pelatihan dan pembinaan yang cukup dalam mengatasi

masalah tersebut.

Gereja berkontribusi dalam membangun iman masyarakat dan meningkatkan ketakwaan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keraguan dan krisis kepercayaan yang disebabkan oleh kurangnya transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan gereja dapat mempengaruhi jemaat gereja dalam memberi persembahan ataupun donatur untuk gereja.

Untuk memenuhi kepentingan pengguna laporan keuangan yang transparan dan akuntabel diatur dalam ISAK 35 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Pernyataan ini dibuat untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya pedoman pelaporan diharapkan entitas nirlaba dapat membuat pelaporan yang relevansi dan daya banding yang tinggi. Gereja termasuk dalam organisasi nirlaba maka untuk pelaporannya menggunakan ISAK 35 dalam pertanggung jawaban pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan gereja harus transparansi dan akuntabel, dengan asumsi segala sesuatu yang diberikan di gereja untuk kemuliaan nama Tuhan, mutlak harus diberikan dengan hati yang ikhlas dengan tanpa mempermasalahkan ataupun meminta hasil pertanggungjawaban persembahan tersebut baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini membuat para pengelola keuangan gereja tidak terlalu dibutuhkan didalam gereja dan pembuatan laporan keuangan yang asal-asalan. Padahal laporan keuangan suatu organisasi itu sangat di perlukan untuk membangun kepercayaan anggotanya.

Adapun karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi laba. Organisasi nirlaba memperoleh dana dari sumbangan anggota atau sumbangan jenis lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Para pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama yang tidak berbeda dengan organisasi laba, yaitu untuk menilai jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut. Hal ini dikomunikasikan melalui laporan posisi keuangan dengan informasi aktiva, kewajiban dan modal.

Pengalaman yang terjadi pada pengelola keuangan gereja, dimana sering terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan gereja karena dianggap sebagai dana sosial yang habis dipakai dalam pelayanan sehingga dalam pengelolaannya tidak akuntabel. Dalam pengelolaan uang gereja dapat terjadi salah penggunaan karena tidak memahami aturan yang ada. Uang gereja seperti amplop syukur, uang persembahan tidak dipertanggungjawabkan dengan transparan dan akuntabel penggunaannya karena kurang pemahaman dalam mengelola keuangan gereja baik dari pihak gereja, pimpinan jemaat dan bendahara serta para majelis sehingga keuangan gereja mudah di korupsi.



Gambar 1. Tampak GMIM Jemaat TIBERIAS Kima Bajo

GMIM Jemaat TIBERIAS Kima Bajo Wilayah Wori merupakan salah satu Jemaat GMIM yang tergolong dalam organisasi nir laba, yang menerima dan mengelola persembahan jemaat. Terdiri dari 4 kolom dengan jumlah Kepala Keluarga kurang lebih 100, perlu dibekali cara pengelolaan keuangan gereja dengan memberikan pengetahuan mengelola keuangan gereja supaya para pengelola keuangan dapat melakukan pengelolaan keuangan gereja dengan baik. Tim pengabdian tertarik untuk memberikan penyuluhan dan pendampingan untuk pengelolaan keuangan gereja yang akuntabel, sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan tentunya juga dengan memperhatikan Tata Gereja yang di keluarga Gereja Masehi Injili di Minahasa.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi maka masalah yang dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan tentang akuntansi organisasi nirlaba bagi para pengelola keuangan di GMIM Jemaat TIBERIAS Kima Bajo Wilayah Wori

2. Kurangnya pengetahuan dalam mengelola keuangan gereja yang akuntabel sehingga mempengaruhi tingkat kepercayaan jemaat

Solusi

Solusi yang akan diberikan kepada mitra yaitu para pengelola keuangan gereja GMIM Jemaat TIBERIAS Kima Bajo Wilayah Wori berdasarkan analisis situasi dan masalah adalah sebagai berikut, memberikan pengetahuan lewat penyuluhan, pelatihan dan pendampingan tentang:

1. Pengetahuan tentang akuntansi organisasi nirlaba bagi para pengelola keuangan di GMIM Jemaat TIBERIAS Kima Bajo Wilayah Wori
2. Pengetahuan dalam mengelola keuangan gereja yang akuntabel sehingga dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan jemaat

Tujuan yang akan dicapai adalah peningkatan pengetahuan pengelolaan Keuangan gereja yang transparansi dan akuntabel.

Target

Target dari kegiatan ini adalah pemahaman yang baik dari mitra dalam melakukan pengelolaan keuangan organisasi nir laba.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan akan melibatkan beberapa pihak yaitu: para pengelola keuangan gereja berjumlah kurang lebih 10 – 15 orang, Pendeta GMIM Jemaat TIBERIAS Kima Bajo Wilayah Wori, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sam Ratulangi yaitu Tim Pengabdian berjumlah 3 orang Dosen dan mahasiswa berjumlah 3 orang.

Tahapan peningkatan ekonomi dengan memperluas wawasan pengetahuan pada pengelola Keuangan Gereja GMIM Jemaat TIBERIAS Kima Bajo Wilayah Wori, dengan menggunakan metode adalah sebagai berikut :

1. Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi para pengelola Keuangan Gereja untuk memperluas wawasan tentang mengelola keuangan gereja sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku.
2. Pelatihan pembukuan keuangan gereja sebagai organisasi nir laba untuk menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel.

Hasil Kegiatan

Tahap persiapan kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebelum dilaksanakan maka ada beberapa persiapan-persiapan yang dilakukan oleh tim, persiapan itu berupa :

1. Menentukan waktu pelaksanaan dan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian.
2. Berkoordinasi dengan mitra dalam hal ini melalui Ketua BPMJ GMIM TIBERIAS Kima Bajo, Ibu Pdt. Danarti Kaunang Timbalino, STh.
3. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini.
4. Mempersiapkan bahan-bahan yang dapat menunjang metode pengajaran yang akan diberikan kepada para peserta.
5. Mempersiapkan bahan-bahan sembako sebagai bagian dari pengabdian

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Minggu, 14 September 2025. Sesuai kesepakatan waktu dengan Ketua BPMJ GMIM TIBERIAS, memberikan kesempatan tim untuk bersama dalam ibadah minggu pada jam 09.30 Wita. Selesai ibadah bersama jemaat kita lanjutkan dengan melaksanakan kegiatan penyuluhan sesuai dengan materi yang telah dipersiapkan. Sebanyak 16 orang yang hadir mewakili jemaat dalam kegiatan ini, yang merupakan Badan Pekerja Majelis Jemaat, para pelayan khusus penatua dan diaken, bendahara komisi dan bendahara panitia pembangunan pagar keliling pastori jemaat.

Pemaparan materi dilakukan oleh Tim PKM yaitu Harijanto Sabijono,SE.,MSi.,Ak., I Gede Suwetja,SE.,MM.,Ak dan juga hadir kordinator program studi Sarjana Akuntansi Victorina Z. Tirayoh,SE.,MM.,Ak.,CA. Penyuluhan di mulai dengan menjelaskan pentingnya membuat laporan keuangan yang akuntabel sehingga dapat meningkatkan kepercayaan jemaat dalam memberikan persembahan atau sumbangan baik untuk pelayanan, pembangunan dan diakonia. Para nara sumber menyampaikan materi yang bersumber dari Tata Gereja GMIM terkait peraturan tentang perbendaharaan dan juga sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku yang di keluarkan oleh lembaga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yaitu ISAK 35.



Gambar 2. Saat kegiatan penyuluhan

Antusias peserta sangat terlihat pada saat sesi diskusi dan Tanya jawab. Pertanyaan yang disampaikan peserta pada umumnya kasus atau masalah yang sedang di hadapi jemaat yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, antara lain yang berhubungan dengan pelaporan Aset Gereja dan model pertanggungjawaban yang benar dari seorang Bendahara ataupun diaken yang bertugas mengelola uang jemaat baik di Gereja maupun di kolom. Diskusi berjalan dengan baik sehingga para peserta merasakan besarnya manfaat kegiatan ini karena dengan kehadiran tim PKM, bisa menjawab dan memberikan solusi untuk masalah-masalah tersebut. Selesai kegiatan penyuluhan, tim beristirahat untuk makan siang bersama kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan pembukuan keuangan gereja berdasarkan ISAK 35 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba dan juga berpedoman pada Tata Gereja GMIM tahun 2021.



Gambar 3. Antusias peserta mengikuti PKM

Komponen utama laporan keuangan organisasi nirlaba menurut ISAK 35

- **Laporan Posisi Keuangan:** Menunjukkan aset, liabilitas, dan aset neto pada akhir periode pelaporan.
- **Laporan Aktivitas:** Menunjukkan pendapatan, beban, dan perubahan aset neto dalam satu periode, dengan pengklasifikasian berdasarkan jenis pembatasan (terikat permanen, terikat sementara, dan tidak terikat).
- **Laporan Arus Kas:** Mengklasifikasikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode pelaporan.
- **Catatan atas Laporan Keuangan:** Memberikan rincian kebijakan akuntansi dan informasi lain yang relevan untuk melengkapi laporan keuangan.

GMIM Tiberias Kima Bajo dalam pelaporan keuangan jemaatnya hanya membuat catatan masuk keluar dana, dan kemudian di kelompokkan ke dalam pos-pos yang telah di susun dalam ABPJ atau Anggaran Belanja dan Pendapatan Jemaat. Sehingga yang di laporkan pada setiap semester adalah persentasi realisasi terhadap anggaran yang ditetapkan. GMIM Tiberias Kima Bajo belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar Ikatan Akuntan Indonesia.

Kegiatan pengabdian ini sudah berjalan dengan baik dan sukses, dan di akhir kegiatan tim membagikan cendramata berupa beras masing-masing 5kg dan juga sumbangan untuk panitia pembangunan pagar keliling pastori jemaat.



Gambar 4. Foto bersama selesai kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kegiatan ini sudah terlaksana dengan baik dan

dapat di simpulkan bahwa, GMIM Tiberias Kima Bajo Wilayah Wori merupakan organisasi nir laba yang sangat perlu untuk membuat laporan keuangan yang baik sesuai dengan standar yang berlaku. Tugas dan tanggung jawab sebagai pengelola keuangan gereja harus dilakukan dengan sebaik mungkin, transparan dan akuntabel sesuai dengan standar dan aturan tata gereja yang berlaku agar dapat diandalkan, sehingga dapat membangun iman dan kepercayaan jemaat dalam memberikan kolekte persembahan ataupun persembahan lainnya, bahkan pihak luar yang tergerak membantu pelayanan gereja.

Saran

Kegiatan yang di lakukan ini sangat dirasakan manfaatnya bagi para peserta yang terlibat dan mengikuti, sehingga disarankan untuk melakukan kegiatan yang sama seperti ini di tempat atau lokasi yang lain dengan materi dan pelatihan yang sama ataupun berbeda sesuai situasi dan masalah yang ada.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada Ketua BPMJ GMIM Tiberias Ibu Pdt. Danarti Kaunang Timbalino, STH yang menerima kami pada awal tahapan pelaksanaan kegiatan, sampai tahap pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Para Pelayan Khusus dan jemaat yang turut mendukung kegiatan ini bisa berlangsung. Pimpinan Universitas Sam Ratulangi Manado dan kepada Pimpinan LPPM Universitas Sam Ratulangi Manado, yang telah mendanai kegiatan PKM ini melalui SKIM Program Kemitraan Masyarakat (PKM_K2) dana PNPB tahun anggaran 2025. Tim PKM yang sudah bersama-sama melaksanakan kegiatan ini, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Jusup, A.L. H. 1999. Dasar-dasar Akuntansi, Ed 5, penerbit YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. Karakteristik Organisasi Nirlaba. PSAK No. 45, No. 109.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta. Nurkamila Dewi, Desy Farina, Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Isak Nomor 35 (Studi pada Masjid Nurul Iman Tabek Nagari Banja Loweh Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh

Kota), Jurnal Akuntansi Syariah, Vol 2, No 1, Februari 2022

Reza Muhammad Rizqi, M.Ak, Nurfadliyah, M.S.A, Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) Nomor 45 (Studi Pada Masjid Al-Iman Bukit Tinggi), Jurnal Tambora Vol. 4 No. 2 Juli 2020

Victorina Tirayoh, Gerald Tamuntuan, Harijanto Sabijono, Pelatihan Pembukuan Organisasi Nirlaba pada Gereja Kegerakan Roh Kudus Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kab. Minahasa Utara. Jurnal Techno Science Vol.6 (No. 2), 2024:32-39
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/tsj/article/view/60086/48403>

Konsep Pembukuan akuntansi nirlaba tanpa mencari profit <https://www.dconsulting.id/blog/konsep-pembukuan-akuntansi-nirlaba-tanpa-mencari-profit/>

Pembukuan sederhana untuk perusahaan profit. nirlaba <https://zahiraccounting.com/id/blog/pembukuan-sederhana-untuk-perusahaan-nirlaba/>

Non Profit statement of financial position https://www.jitasagroup.com/jitasa_nonprofit_blog/nonprofit-statement-of-financial-position/

